

EVALUASI PROGRAM CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) PT. PILAR WANAPERSADA DALAM Mendukung KETAHANAN EKONOMI DAERAH DI KABUPATEN LAMANDAU, KALIMANTAN TENGAH

EVALUATION OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) PROGRAM PT. PILAR WANAPERSADA IN SUPPORTING ECONOMIC RESILIENCE IN DISTRICT OF LAMANDAU, CENTRAL KALIMANTAN

Admery Rossie Uli Wanda¹, S. Pantja Djati², IDK Kertawidana³, Sri Sundari⁴

Program Studi Ekonomi Pertahanan Universitas Pertahanan
(admery.rus@gmail.com)

Abstrak - PT Pilar Wanapersada merupakan salah satu perusahaan swasta dalam negeri yang bergerak dalam bidang perkebunan kelapa sawit, berlokasi di Kabupaten Lamandau, Kalimantan Tengah. Adapun campur tangan perusahaan di program Corporate Social Responsibility sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap aspek ekonomi, sosial hingga lingkungan sekitar tempat dimana perusahaan itu berada. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dan mengetahui dampak program CSR perusahaan dalam mendukung ketahanan ekonomi daerah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) dengan mengkaitkan antara karyawan CSR perusahaan, masyarakat sekitar, dan Pemerintah Kabupaten Lamandau. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Tujuan dan dasar penyusunan program corporate social responsibility perusahaan yang ditujukan kepada kebutuhan perusahaan, kebutuhan masyarakat dan kebutuhan pemerintah telah dilaksanakan dengan sesuai kriteria evaluasi dengan persentase 73.3 %. 2) Sumber daya perusahaan yang tersedia yang diantaranya terdapat struktur organisasi dan kualifikasi penanggung jawab program, prosedur pelaksanaan program dan adanya dukungan pemerintah telah terlaksana sesuai dengan kriteria evaluasi dengan persentase 83.3 %. 3) Pelaksanaan program corporate social responsibility oleh perusahaan yang terdiri atas bidang pendidikan, bidang sosial dan budaya, bidang ekonomi, bidang lingkungan dan pemukiman telah disosialisasikan dengan baik sesuai dengan kriteria evaluasi dengan persentase 85 %. 4) Hasil peranan corporate social responsibility dalam mendukung ketahanan ekonomi daerah telah sangat membantu pemerintah untuk mengembangkan daerahnya dengan baik sesuai dengan kriteria evaluasi dengan persentase 80 %. Dengan demikian program CSR PT. Pilar Wanapersada dalam mendukung ketahanan ekonomi daerah di Kabupaten Lamandau, Kalimantan Tengah secara keseluruhan sudah baik (80.4 %). sehingga dapat dilanjutkan dengan upaya-upaya peningkatan agar hasil yang dicapai maksimal.

Kata Kunci: ketahanan ekonomi daerah, *corporate social responsibility* (CSR), evaluasi program

Abstract - PT Pilar Wanapersada is one of the domestic private companies engaged in oil palm plantations, in Lamandau District, Central Kalimantan. How to intervene companies in Corporate Social Responsibility program as a form of corporate responsibility to the economic aspects, social to the environment around the place where the company is located. This research is intended to organize and implement company's CSR program in supporting the resilience of regional economy.

¹ Mahasiswa Program Studi Ekonomi Pertahanan.

² Dosen Program Studi Ekonomi Pertahanan.

³ Sekretaris Program Studi Manajemen Bencana.

⁴ Dosen Program Studi Ekonomi Pertahanan.

This research uses qualitative method by using CIPP evaluation model (Context, Input, Process, Product) by linking between CSR employee of company, community, and district government of Lamandau. The result of the research showed: 1) The objective and basis of corporate social responsibility company program that prioritizes the needs of the company, community needs and government needs has been implemented according to the criteria of assessment with 73,3 % percentage. 2) Available corporate resources for which the organizational structure and qualifications of program personnel, program implementation procedures and government support have been implemented in accordance with the assessment criteria by 83,3 % percentage. 3) Implementation of corporate social responsibility program by companies consisting of education, social and cultural field, economic field, environmental field and settlement has been well socialized in accordance with the criteria of assessment with 85 % percentage. 4) The result of the role of corporate social responsibility in supporting the resilience of the regional economy has greatly assisted the government to develop the region well in accordance with the assessment criteria with a percentage of 80 %. Thus CSR program PT. Pillar Wanapersada in supporting the economic resilience of the region in Lamandau Regency, Central Kalimantan as a whole is good (80.4%). So it can be continued with efforts to improve the maximum results achieved.

Keywords: economic resilience of the region, corporate social responsibility (CSR), program evaluation

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang tergolong berkembang mempunyai sumber daya alam yang kaya. Berlimpahnya sumber daya alam ini menjadikan banyaknya perusahaan atau perseroan terbatas yang bermunculan untuk memanfaatkan sumber daya alam yang melimpah di Indonesia. Begitu banyaknya perusahaan yang bermunculan tidak terlepas dari lingkungan masyarakat sekitar perusahaan dan faktor kondisi lainnya. Banyak perusahaan yang hanya mengandalkan *profit/* keuntungan didalam melancarkan kegiatan operasional perusahaan, dan tidak menghiraukan aspek lingkungan dan masyarakat sekitar yang sangat berkaitan, hal ini tentu mengakibatkan dampak negatif terhadap lingkungan sekitar

seperti halnya kerusakan pada lingkungan, pemutusan lahan yang dimiliki bagi petani daerah. Dalam hal ini pemerintah bergerak cepat untuk membuat perusahaan memiliki tanggung jawab dan berperan dalam meningkatkan ekonomi daerah yang akan membantu kesejahteraan ekonomi negara. Saat ini mulai banyak perusahaan yang bermunculan menjalankan tanggung jawab sosial perusahaan yang disebut *Corporate Social Responsibility (CSR)*, program ini dilaksanakan oleh perusahaan atau gabungan perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lainnya tergantung kebijakan pemerintah yang mewadahi atau organisasi perusahaan tersebut.

Dalam hal ini banyak perusahaan yang mengambil *profit/* laba untuk

kepentingan perusahaan saja, tanpa mengembalikan *profit/* laba kepada lingkungan atau daerah setempat untuk kesejahteraan masyarakat sekitar. Oleh sebab itu pemerintah bergandengan tangan dengan perusahaan swasta lokal maupun asing untuk bersama-sama menyumbangkan sumbangsih berupa CSR yang hasilnya akan dikembalikan kepada masyarakat. Beberapa program yang paling umum dan sering dilaksanakan perusahaan adalah program di bidang lingkungan, kesehatan, dan pendidikan untuk meningkatkan terhadap perekonomian masyarakat dalam rangka upaya pengentasan kemiskinan secara menyeluruh. Banyak perusahaan BUMN ataupun swasta menyalurkan program CSR kepada daerah sekitarnya, namun pada penelitian kali ini berlokasi di Kabupaten Lamandau, Kalimantan Tengah. Pada daerah tersebut potensi tertinggi akan pemasukan daerah yaitu perusahaan kelapa sawit yang merupakan bagian dari sektor perkebunan, hal ini dikarenakan kondisi alam yang memungkinkan untuk tumbuh secara optimal. Menurut BPS Kabupaten Lamandau, pada tahun 2014 dan 2015 pertumbuhan ekonomi Kabupaten

Lamandau mengalami perlambatan ekonomi masing-masing sebesar 6,95 dan 6,74 persen⁵. Perlambatan ekonomi tersebut dikarenakan produksi kelapa sawit pada tahun 2015 mengalami penurunan. Sedangkan, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lamandau dengan kontribusi terbesarnya tidak lain dari perkebunan sawit.

Maka dari itu penelitian ini difokuskan pada salah satu perusahaan kelapa sawit, yaitu PT. Pilar Wanapersada yang berlokasi di Kabupaten Lamandau, Nanga Bulik, Kalimantan Tengah mempunyai program *Corporate Social Responsibility* sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap aspek ekonomi, sosial hingga lingkungan sekitar tempat dimana perusahaan itu berada. *Corporate Social Responsibility* atau disingkat CSR merupakan suatu program berupa tanggung jawab perusahaan berperan penting terhadap lingkungan sekitar dan komunitas dalam aspek operasional yang dijalankan perusahaan. Kepedulian kepada masyarakat sekitar atau relasi komunitas diartikan sangat luas, singkatnya dapat diartikan sebagai peningkatan partisipasi dan peranan organisasi di didalam sebuah komunitas

⁵ BPS Kabupaten Lamandau.

melalui upaya-upaya bagi organisasi/perusahaan dan komunitas itu sendiri. *Corporate Social Responsibility* mengharuskan suatu perusahaan untuk mengambil keputusan dengan bersungguh-sungguh memperhitungkan sebab-akibat terhadap seluruh pemangku kepentingan (*stakeholder*) dalam perusahaan, termasuk dari segi lingkungan hidup. Kegiatan sosial kemasyarakatan ini dari perusahaan ini dilakukan dengan sukarela dan pengusaha-pengusaha lainnya sudah biasa berpartisipasi satu sama lain. *Corporate Social Responsibility* di Indonesia mempunyai landasan hukum, dimulai dari definisi CSR secara etimologis diterjemahkan sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan yang mulai pada tahun 2007, kembali pada CSR di Indonesia yang telah diatur dalam UU PT yang menggantikan Undang-undang No. 1 Tahun 1995 mengenai Perseroan Terbatas yang selanjutnya disingkat dengan UU PT, bahwa CSR yang dikenal dalam undang-undang tersebut sebagaimana dimuat dalam Pasal 1 ayat 3 yang berbunyi :

Perusahaan mempunyai komitmen untuk bertanggung jawab dari segi sosial dan lingkungan dengan berperan serta

dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan guna meningkatkan kualitas hidup dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan itu sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat sekitar⁶. (Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Pasal 1, Ayat 3).

Dari peraturan perundang-undangan diatas sangat jelas bahwa setiap perusahaan berkontribusi terhadap lingkungan. PT. Pilar Wanapersada dalam hal ini memiliki tanggung jawab didalam program CSRnya dalam mendukung ketahanan ekonomi daerah, dalam ranah ini perusahaan berfokus pada 4 bidang CSR diantaranya bidang ekonomi, bidang sosial dan budaya, bidang pendidikan, bidang lingkungan dan pemukiman. karena jika dilihat dari bidang tersebut mobilitas perdagangan dan operasional masyarakat lebih mudah sehingga dapat meningkatkan perekonomian.

Melalui pembangunan ekonomi diyakini telah mencapai pertumbuhan yang cukup tinggi, namun masih menyisakan masalah sosial yang cukup serius. Pemerintah akan mendukung perusahaan dengan menjadi wadah pemersatu beragam kepentingan akan

⁶ Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang perseroan Terbatas, Pasal 1, Ayat 3

memaksimalkan komitmen para pemangku kepentingan dari pihak perusahaan yang pada akhirnya justru meningkatkan laba perusahaan. Menurut Jhonson dan Johuson mengemukakan definisi mengenai *Corporate Social Responsibility* yaitu bahwa “*Corporate Social Responsibility is about how companies manage the business processes to produce an overall positive impact on society*”⁷.

Definisi tersebut pada dasarnya berangkat dari filosofi bagaimana cara perusahaan dalam mengelola baik sebagian maupun secara keseluruhan memiliki dampak positif bagi kondisi perusahaan dan lingkungan. Hubungannya dengan hal itu diperlukan proses untuk menjalani setiap program kegiatan. Dalam melakukan kegiatan itu sendiri yaitu bagian dari suatu program merupakan ciri dari kegiatan yang akan menjadi sekumpulan tindakan pengerahan sumber daya yang terdiri dari personil (sumber daya manusia), barang-barang modal diantaranya peralatan, dana hingga kombinasi dari beberapa atau seluruh sumber daya sebagai masukan (*input*) kemudian di proses pada akhirnya

menghasilkan (*output*) dalam bentuk barang dan jasa.

John Elkington menggambarkan tentang konsep *Tripple Bottom Line*. Yang merupakan implementasi bisnis dengan memperhatikan keseimbangan *Triple Bottom Line*, terdiri dari *People, Planet, dan Profil*, yang akan menghasilkan peningkatan nilai-nilai perusahaan, termasuk nilai keuntungan dari para pemegang saham, masyarakat dan lingkungan sekitar⁸, Andrew (2006 : xiii).

Dengan kata lain, konsep *Corporate Social Responsibility* tidak dapat dilepaskan dari pembangunan yang berkelanjutan, tidak cukup hanya dipahami sebagai tindakan kepedulian pada lingkungan, namun juga terlibat lingkup pembangunan ekonomi dan pembangunan masyarakat. *Corporate Social Responsibility* diterapkan secara tepat dimasyarakat untuk menjaga kualitas lingkungan yang bersinggungan langsung, meningkatkan kualitas sumber daya manusianya dan meningkatkan ketahanan ekonomi masyarakat sekitar. Jika diperhatikan dari segi manfaat, pada umumnya pelaku usaha sudah melaksanakan program *Corporate Social*

⁷ http://www.slideshare.net/sk_prince/corporate-social-responsibility diakses tanggal 10 Agustus 2017

⁸ W. Savitz Andrew & Karl Weber, *Triple Bottom Line*, (San Fransisco : Jossey-Bass, 2006), hlm. Xiii.

Responsibility yang selama ini disalurkan oleh perusahaan, namun nampaknya belum memberikan dampak yang signifikan terhadap masyarakat. *Good Corporate Governance* merupakan suatu sistem dimana sumber daya yang dimiliki perusahaan diberdayakan menurut aturan hak dan kuasa. *Good Corporate Governance* (GCG) tidak lain adalah pengelolaan bisnis yang melibatkan kepentingan pemangku kepentingan serta penggunaan sumber daya berprinsip keadilan, efisiensi, transparansi dan akuntabilitas.

Terdapat beberapa hal yang dapat mendorong perusahaan menerapkan *Corporate Social Responsibility*, seperti yang kemukakan oleh Efendi yaitu berasal dari luar perusahaan dan dari dalam perusahaan. Faktor pendorong dari dalam perusahaan terutama yang bersumber dari perilaku manajemen dan pemegang perusahaan, termasuk tingkat kepedulian atau tanggung jawab perusahaan, sedangkan pendorong dari luar perusahaan meliputi perusahaan lainnya yang memberikan program CSR dan masyarakat yang tinggal pada daerah sekitar dalam memberikan program *community development responsibility*⁹.
<http://www.kemitraan.or.id>.

Tanggung jawab yang dipegang perusahaan harus berpijak pada *triple bottom lines*, selain menyangkut aspek finansial juga aspek sosial dan lingkungan. Berpegang pada kondisi keuangan saja tidaklah cukup dapat menjamin perusahaan tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan, namun juga harus memperhatikan sisi sosial dan lingkungan hidup. *Triple bottom line* merupakan suatu pendekatan menarik dapat dilakukan dalam melakukan penilaian terhadap perusahaan. Dimulai dari *bottom line* pertama adalah pertumbuhan perusahaan yang dilihat dari aspek keuangannya. *Bottom line* kedua adalah tanggung jawab yang dimiliki perusahaan terhadap lingkungan. Sedangkan yang ketiga adalah tanggung jawab perusahaan pada komunitas. *Triple bottom lines* mempunyai keterkaitan sinergi dipahami sebagai upaya sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan secara konsisten mendorong keseimbangan tiga sektor utama, ekonomi, sosial dan lingkungan. Fakta menunjukkan bahwa pencapaian keseimbangan dari *triple bottom lines* tidak maksimal jika hanya didorong oleh pihak pemerintah. Populernya

⁹ <http://www.kemitraan.or.id> diakses tanggal 11 Agustus 2017

pemahaman akan pembangunan yang berkelanjutan dan *triple bottom lines* ini tidak terlepas dari terintegrasinya isu lingkungan hidup yang memang layak untuk disandingkan pada isu utama yaitu ekonomi dan pendidikan. Kesadaran akan penerapan praktik pembangunan yang berkelanjutan menjadi sorot utama pemikiran Indonesia dewasa ini. Fakta menunjukkan bahwa pencapaian keseimbangan *triple bottom lines* tidak berjalan sempurna jika hanya disokong oleh pihak pemerintah. Tujuan pembangunan berkelanjutan tersebut dapat pencapaian yang maksimal apabila terdapat kerjasama antara tiga elemen sosial diantaranya pemerintah, bisnis, dan masyarakat sipil.

Program *Corporate Social Responsibility* merupakan suatu konsep yang diharapkan mampu memberikan alternatif jalan terobosan baru dalam memberdayakan masyarakat miskin mengelola lingkungan sekitarnya. Dalam keterbatasan peran negara menyelesaikan kesenjangan sosial, sistem desentralisasi sebagai wujud pengakuan pada peranan sektor privat mampu memberi andil yang cukup besar dan berpengaruh bagi sektor tersebut untuk menyumbangkan sumber daya yang dimilikinya guna menyelesaikan masalah sosial yang ada.

Program *Corporate Social Responsibility* cukup memberikan harapan yang cukup besar bagi pemerintah. Keberadaan suatu industri atau perusahaan seringkali diikuti dengan munculnya keresahan pada masyarakat sekitar akan munculnya dampak negatif terhadap ekosistem sekitar maupun kehidupan sosial masyarakat, yang akan ditimbulkan oleh kegiatan produksi operasional perusahaan baik yang dikenakan secara langsung maupun tidak langsung. Jika suatu keberadaan perusahaan dampak tidak diatasi dengan baik, maka dapat dikhawatirkan perusahaan tersebut memberikan dampak buruk sehingga terciptalah citra yang buruk. Sementara pihak lain, meskipun setiap perusahaan memiliki tujuan yang sama adalah maksimalisasi *profit/* laba, namun sudah sepatutnya bagi setiap perusahaan untuk memperhatikan setiap aspek, mulai dari aspek sosial, pendidikan, ekonomi dan lingkungan masyarakat sekitarnya. Dewasa ini, semakin diakui bahwa suatu perusahaan merupakan pelaku bisnis sekaligus pemegang kepentingan yang dapat terus berkembang ataupun juga tidak akan bisa berkembang apabila perusahaan tersebut menutup mata dengan situasi dan kondisi lingkungan sosial sekitarnya. Sehingga,

akhirnya dapat menimbulkan ketergantungan dengan masyarakat sebagai pelaku sosial.

Disisi lain, investasi di Kabupaten Lamandau cenderung bergerak naik hingga menghasilkan surplus pada APBD 2016. Diperlukan kerja sama antara pemerintah dan pelaku usaha agar sumber daya manusia yang ada di Kabupaten Lamandau dapat diperdayakan sehingga menjadikan solusi dalam pengentasan kemiskinan dan memperdayakan sumber daya manusia dalam menciptakan lapangan kerja. Disaat zaman perindustrian berkembang, perusahaan masih memfokuskan dirinya sebagai organisasi pencari keuntungan belaka. Dalam perkembangannya, masyarakat tidak sekedar meminta pada perusahaan untuk menyediakan barang jasa yang dibutuhkan tetapi juga menuntut pertanggung-jawaban sosial. Karena selain ditemukannya ketimpangan sektor ekonomi antara pemilik usaha dengan masyarakat sekitar. Aktifitas operasional perusahaan juga pada umumnya memberikan dampak negatif, seperti halnya eksploitasi besar-besaran sumber

daya dan rusaknya lingkungan sekitar perusahaan¹⁰, Wibisono (2007 : 3).

Dengan memperhatikan perusahaan yang berada di Kabupaten Lamandau telah melakukan program *Corporate Social Responsibility*, namun pihak pemerintah tampaknya masih kedapatan kesulitan dalam prasarana ekonomi seperti halnya pada infrastruktur sarana jalan dan sarana telekomunikasi, dari permasalahan ini tentu menarik untuk dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan perusahaan di PT. Pilar Wanapersada terhadap lingkungannya di Kabupaten Lamandau, Provinsi Kalimantan Tengah. Itulah yang kemudian melatar-belakangi munculnya konsep *Corporate Social Responsibility*. Pada dasarnya kegiatan ini telah menjadi tradisi menahun dan kebiasaan masyarakat Indonesia terutama dilandasi oleh ajaran Agama. Dewasa ini, program *Corporate Social Responsibility* yang dijalankan perusahaan mengalami perkembangan yang cukup pesat. Salah satu pendorongnya adalah perubahan paradigma dunia usaha oleh perusahaan untuk tidak semata-mata mencari

¹⁰ Yusuf Wibisono, *Membedah Konsep & Aplikasi CSR*, (Gresik : Fascho Publishing, 2007), hlm. 3-71.

keuntungan belaka, tetapi harus pula bersikap etis, terdapat kode etik perusahaan dan berperan dalam lingkungan investasi sosial. Terdapat kegiatan yang lazim diantaranya dilakukan oleh perusahaan adalah melakukan kegiatan karikatif (bantuan secara langsung), filantropis (tindakan saling membantu antar sesama manusia) dan menyelenggarakan program pengembangan masyarakat, Wibisono (2007 : 71).

Pelaksanaan *community development* sebagai suatu bentuk program perwujudan dari *Corporate Social Responsibility* terhadap masyarakat sekitar. Pelaksanaan *community development* diharapkan dapat menjadi sarana pembangunan masyarakat yang sesuai dengan konsep *sustainable development* dan pengaturan hukum yang responsif¹¹, Utama (2000:34). Menjurus pada hal yang disebutkan sebelumnya, maka program perusahaan ini menarik untuk diteliti khususnya pada PT. Pilar Wanapersada merupakan salah satu perusahaan swasta yang bergerak dalam sektor perkebunan sawit di dalam wilayah Indonesia beserta evaluasi yang dilakukan

terhadap pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility*, bagi perusahaan khususnya yang berkaitan dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia dan ketahanan ekonomi di Kabupaten Lamandau, Nanga Bulik, Kalimantan Tengah.

Tinjauan Pustaka

Evaluasi

Fournier yang dikutip Mertens dan Wilson (2012 : 5) menjelaskan tentang evaluasi secara luas sebagai berikut :

*Evaluation is on applied inquiry process for collecting and synthesizing evidence that culminates in conclusions about the state of affairs, value, merit, worth, significance or quality of a program, product, policy, proposal, or plan. Conclusion made in evaluation encompass both an empiricial aspect (that something is the case) and a normative aspect (judgement about the value of something). It is the value feature that distinguishes evaluation from other types of inquiry, such as basic science research, clinical epidemiology, investigative journalism, or public polling.*¹²

Evaluasi berarti proses penyelidikan terapan untuk mengumpulkan dan mensintesis bukti yang berujung pada kesimpulan tentang suatu keadaan, nilai,

¹¹ Harry Wahyudhy Utama, *Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Investasi Bukan Biaya*, (Gresik: Fascho Publishing, 2000), hlm. 34.

¹² D. Mertens dan AT. Wilson, *Program evaluation theory and practice: A comprehensive guide*, (New York : Guilford Press, 2012).

harga, signifikansi atau kualitas sebuah program, produk, orang, kebijakan, proposal, atau rencana. Kesimpulan yang dibuat dalam evaluasi menekankan bahwa aspek empiris (kadang-kadang dalam bentuk kasus) maupun aspek normatif (penilaian tentang nilai sesuatu). Sifat nilai tersebut yang membedakan evaluasi dari tipe penyelidikan lainnya, seperti penelitian ilmiah dasar, jurnalisme investigative, dan polling publik.

Menurut Wirawan¹³, Ia menyatakan evaluasi sebagai “...The process of determining to what extent the educational objectives are actually being realized”. Dari definisi itu, dapat dikatakan bahwa evaluasi bertujuan untuk menilai apakah suatu program tercapai atau tidak.

Sedangkan menurut seorang ahli, Stuffblearn Daniel¹⁴, menyatakan bahwa evaluasi merupakan suatu proses yang menentukan apakah materi dan metode pembelajaran telah sesuai dengan tujuan. Menentukannya dapat dilakukan salah satunya dengan memberikan tes. Terlihat disana bahwa acuan tes adalah tujuan pembelajaran

Program

Dalam bukunya Suharsirni Arikunto dkk¹⁵ menjelaskan bahwa, program sebagai suatu unit/ satu-kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi/ implementasi dari kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.

Model Evaluasi

Dalam ilmu evaluasi program, ada banyak model yang bisa digunakan untuk mengevaluasi suatu program. Biasanya model evaluasi ini dibuat berdasarkan kepentingan tertentu. Terdapat model evaluasi kirkpristrick, model evaluasi berbasis tujuan, model evaluasi CIRO, model evaluasi CIPP dalam melakukan suatu penilaian aspek tertentu.

Model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, and Product)

Model evaluasi CIPP ini banyak dikenal dan diterapkan oleh para evaluator. Konsep evaluasi model CIPP (*Context, Input, Process, and product*) pertama kali

¹³ Wirawan, *Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 7.

¹⁴ Daniel L. Stufflebeam Shinkfield dan Anthony J, *Evaluation Theory A Self Instructional Guide to*

Theory and Practice, (Boston: Kluwer Nijhoff Publishing, 2007), hlm.214.

¹⁵ Suharsimi Arikunto dan Cepi Sa Fruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 3.

ditawarkan oleh Stufflebeam sebagai hasil usahanya mengevaluasi ESEA (*the Elementary and Secondary Education Act*). Singkatan CIPP diantaranya adalah *Context Evaluation* (evaluasi terhadap konteks), *Input Evaluation* (evaluasi terhadap masukan), *Process Evaluation* (evaluasi terhadap proses), dan *Product Evaluation* (evaluasi terhadap hasil). Empat poin singkatan CIPP itulah yang akan menjadi komponen suatu evaluasi. Model CIPP terdiri dari empat jenis evaluasi, yaitu : Evaluasi Konteks (*Context Evaluation*), Evaluasi Masukan (*Input Evaluation*), Evaluasi Proses (*Proses Evaluation*), dan Evaluasi produk (*Product Evaluation*).

Corporate Social Responsibility

Menurut Sukada¹⁶, menyebutkan bahwa Corporate Social Responsibility bagi dunia adalah sebagai sarana sekaligus wahana perwujudan sikap kooperatif serta sikap tanggung jawab sosial dan lingkungan dari perusahaan-perusahaan yang memiliki kesadaran bahwa kegiatan operasional mereka telah menimbulkan dampak positif dan negatif yang besar dan luas,

perusahaan harus dapat berkontribusi terhadap kondisi sosial, lingkungan dan pembangunan ekonomi beriringan dengan meningkatkan kualitas hidup tenaga kerja dan keluarganya serta komunitas lokal dan masyarakat luas. Hal ini bisa dilakukan dengan cara mengerti aspirasi dan kebutuhan stakeholder dan kemudian berkomunikasi dan berinteraksi dengan para stakeholder.

Sementara menurut WBCSD (*World Business Council for Sustainable Development*)¹⁷ mendefinisikan CSR sebagai berikut

...CSR is the continuing commitment by business to behave ethically and contribute to economic development while improving the quality of life of the workforce and their families as well as of the local community and society at large.

Ini berarti bahwa perusahaan harus dapat berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi beriringan dengan meningkatkan kualitas hidup tenaga kerja dan keluarganya serta komunitas lokal dan masyarakat luas. Ini bisa dilakukan dengan cara mengerti aspirasi dan kebutuhan

¹⁶ Sukada, et. Al, *CSR for Better Life: Indonesian Context membunikan bisnis berkelanjutan: memahami konsep dan praktik tanggung jawab sosial perusahaan*, (Jakarta: Indonesia Business Links, 2007).

¹⁷<http://www.wbcsd.org/DocRoot/hbdf19Txhmk3kDxBQDWW/CSRmeeting.pdf> (diakses tanggal 15 Agustus 2017)

stakeholder dan kemudian berkomunikasi dan berinteraksi dengan para stakeholder.

Ketahanan Ekonomi Daerah

Di era yang telah berkembang secara terus menerus dalam berbagai pertanyaan yang dialami, dimana ekonomi merupakan ilmu yang dapat digunakan didalam suatu kriteria analisis, dan penilaian sosial. Menurut Kodrat Wibowo dalam Yusgiantoro¹⁸, Ekonomi Pertahanan sebagai suatu multidisiplin ilmu akan membahas alokasi sumber daya, distribusi pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas politik yang diterapkan pada topik-topik yang terkait dengan pertahanan. Sedangkan definisi Ekonomi Pertahanan sesuai Britannica Encyclopedia dalam Yusgiantoro adalah manajemen ekonomi nasional yang terkait dengan dampak ekonomi dari belanja militer, manajemen ekonomi pada masa perang, dan manajemen anggaran militer pada masa damai.

Dan juga segala sesuatu yang berkaitan dengan usaha manusia sebagai makhluk ekonomi dalam pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari. Upaya untuk memenuhi kebutuhan hidup meliputi

kegiatan produksi barang dan jasa serta mendistribusikannya kepada konsumen atau pemakai. Menurut Rose¹⁹, ketahanan ekonomi, mengacu pada respon masyarakat untuk menghindari beberapa potensi kerugian.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap PT. Pilar Wanapersada menggunakan metode kualitatif adalah penelitian pendekatan umum yang digunakan peneliti untuk mempelajari topik permasalahan menggunakan analisis. Pendekatan penelitian ini diambil berdasarkan pertimbangan : (1) Bahwa konsep Corporate Social Responsibility bisa dipersepsikan dan dilaksanakan dengan beragam cara oleh perusahaan, sehingga kebenarannya berdimensi jamak, interaktif dan membutuhkan pertukaran pengalaman antar para pelaku usaha dan antara pelaku usaha dengan stakeholders. Penelitian ini akan mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel, sehingga bisa diperoleh pemahaman atas fenomena yang terjadi dari sudut pandang partisipan; (2) Peneliti memahami dan

¹⁸ Purnomo Yusgiantoro, *Ekonomi Pertahanan Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014), hlm. 3-4.

¹⁹ Adam Rose, "Defining and Measuring Economic Resilience to Disasters", *Disaster Prevention and Management*, Volume 13 Number 4, 2004, ISSN 0965-3562, hlm. 307-314.

menguasai mengenai perencanaan dan pelaksanaan Corporate Social Responsibility sehingga dapat memberikan justifikasi mengenai konsep dan makna yang terkandung dalam data.

Dalam penelitian ini, yang menjadi subyek penelitian adalah para narasumber/ informan yang memberikan pendapat/ jawaban dan argumentasi baik lisan maupun tertulis atas angket yang diedarkan, kegiatan diskusi singkat dan wawancara. Para informan berasal dari PT. Pilar Wanapersada, masyarakat dan Pemerintah Daerah. Selain itu, data kualitatif juga diperoleh dari para informan diluar perusahaan dan Pemerintah Daerah.

Teknik pengumpulan data berdasarkan data primer dan data sekunder. Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen kuesioner atau angket pertanyaan sebagai alat utama untuk memperoleh data primer baik secara tertulis maupun melalui kegiatan diskusi singkat dan wawancara berupa kepustakaan baik bersumber dari buku, jurnal, internet dan sebagainya. Dan memakai rentang kriteria evaluasi²⁰ yang akan digunakan pada Bab 4 :

Tabel 1. Rentang Kriteria Evaluasi

Persentase	Penilaian	Deskripsi
67 – 100 %	Sangat sesuai	Seluruh tujuan dan dasar penyusunan program CSR sangat sesuai dengan ketentuan yang berlaku
35 – 67 %	Cukup sesuai	Sebagian tujuan dan dasar penyusunan program CSR sesuai kriteria
0 – 34 %	Kurang sesuai	Sebagian kecil tujuan dan dasar penyusunan program CSR sesuai kriteria

Sumber: Djaali dan Mulyono, Puji (2000)

Pembahasan

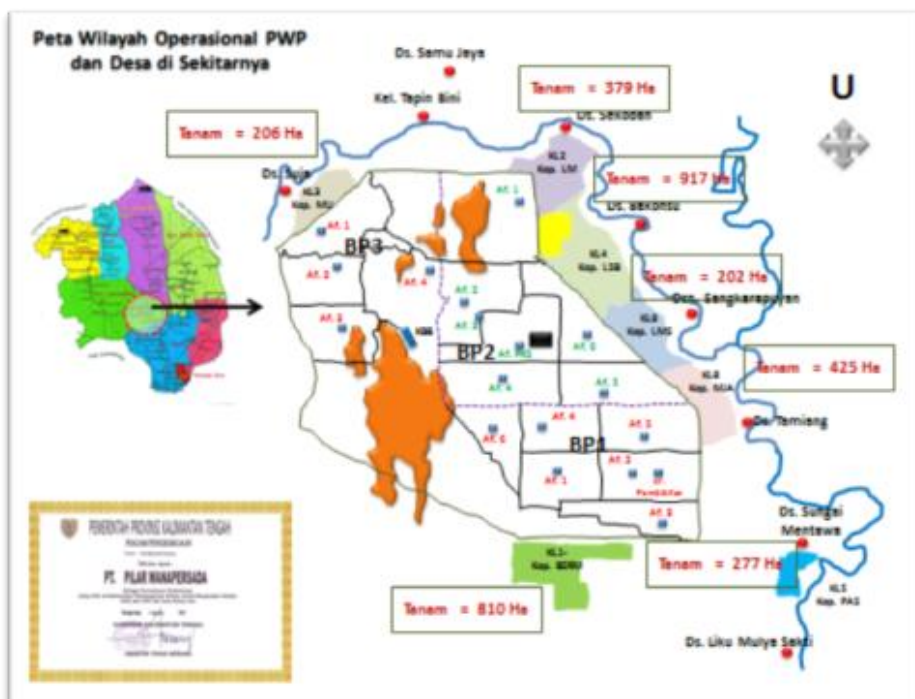
Kalimantan Tengah memiliki Luas 157.983 km² berdasarkan sensus penduduk pada tahun 2015 provinsi ini memiliki populasi 2.680.680 jiwa yang mempunyai 13 kabupaten dan 1 kota. Diantaranya adalah Kabupaten Barito Selatan, Kabupaten Barito Timur, Kabupaten Barito Utara, Kabupaten Gunung mas, Kabupaten Kapuas, Kabupaten Katingan, Kabupaten Kotawaringin Barat, Kabupaten Kotawaringin Timur, Kabupaten Lamandau, Kabupaten Murung Raya,

²⁰ Djaali dan Puji Mulyono, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*, (Jakarta: PPs UNJ, 2000).

Kabupaten Pulang Pisau, Kabupaten Sukamara, Kabupaten Seruyan, Kota Palangka Raya. Pada penelitian ini di tepatnya di Kabupaten Lamandau dengan luas wilayah 6.414 km² yang telah dilakukan peneliti di PT. Pilar Wanapersada. Sumber daya alam yang terdapat di Kalimantan Tengah ini terdapat area hutan yang mendominasi wilayah hingga 80 %, dengan lahan yang mendominasi yaitu kebun kelapa sawit mencapai 700.000 ha (2007).

Pada penelitian ini, peneliti akan memfokuskan penelitian pada wilayah kecamatan Bulik dan Kecamatan

Lamandau. Dengan pertimbangan 2 kecamatan tersebut merupakan sentral operasional PT. Pilar Wanapersada yang meliputi lokasi pabrik, lokasi perkebunan kelapa sawit, dan daerah operasional CSR. Dalam perkembangan dinamika penelitian di lapangan ini, peneliti menghimpun data dan informasi melalui pedoman wawancara dan data yang berasal dari perusahaan beserta narasumber lainnya. Para informan terdiri dari konsentrasi bidang *Corporate Social Responsibility* perusahaan, Kepala Bidang Ekonomi Sekretariat daerah Pemerintah Kabupaten Lamandau, praktisi pengelola kebun



Gambar 1. Peta Wilayah Operasi PT. Pilar Wanapersada Kabupaten Lamandau, Kalimantan Tengah
 Sumber: PT. Pilar Wanapersada

sawit, dan masyarakat sekitar. Berikut merupakan peta wilayah operasi PT. Pilar Wanapersada²¹ dan desa disekitarnya, disajikan pada Gambar 1.

Dari alur gambar tersebut, PT. Pilar Wanapersada membawahi 7 desa bimbingan dalam wilayah operasionalnya diantaranya Desa Bakonsu, Desa Sekoban, Desa Tamiang, Desa Sungai Mentawai, Desa Liku Mulya Sakti, Desa Samu Jaya, dan Desa Suja. Dari ke 7 desa tersebut berasal dari Kecamatan Bulik dan Kecamatan Lamandau.

Organisasi PT. Pilar Wanapersada

Sebagai sebuah perusahaan swasta dalam negeri yang bergerak dalam bidang perkebunan kelapa sawit, dalam perkembangannya yang berkelanjutan maka perusahaan menjalankan program CSR yang mempunyai tujuan mensejahterakan masyarakat dan memperhatikan daerah sekitar yang akan diuraikan dibawah ini.

a. Kegiatan CSR Perusahaan

Keterlibatan kegiatan pemangku kepentingan menjalankan peranan penting yang dituangkan dalam program CSR perusahaan untuk

menjaga hubungan yang harmonis, perusahaan melakukan pendekatan dengan cara memberikan kontribusi dan meningkatkan nilai-nilai bagi masyarakat yang akan dituangkan kedalam 4 bidang diantaranya meliputi bidang pendidikan, bidang ekonomi, bidang sosial budaya, bidang lingkungan dan pemukiman.

b. Nilai-nilai Perusahaan

Pentingnya nilai-nilai di dokumen perusahaan yang selalu muncul pada buku laporan tahunan perusahaan dan disosialisasikan pada tempat-tempat berkumpulnya karyawan yang berada dikantor maupun di perkebunan. Nilai-nilai yang dianut pegawai perusahaan akan membentuk warna dalam berorganisasi, kemudian mengakar menjadikan suatu kebiasaan pada karyawan perusahaan dan menciptakan budaya organisasi yang akan menuntun keberhasilan perusahaan tersebut. Oleh karena itu PT. Pilar Wanapersada memiliki 5 nilai-nilai perusahaan²² sebagai fondasi utama pegawai menjalankan seluruh kegiatannya dalam bekerja diantaranya dapat dilihat pada Gambar 2.

²¹ Dokumentasi PT. Pilar Wanapersada.

²² Humas PT. Pilar Wanapersada.

- Menempatkan **integritas** sebagai Nilai Utama dalam bekerja
- Bertindak dengan **sepenuh hati**
- Mengupayakan **yang terbaik**
- Menghargai** karyawan, masyarakat dan lingkungan
- Mewujudkan **sinergi dan keterpaduan** dalam keberagaman

Gambar 2. Nilai-nilai Perusahaan
 Sumber : Humas PT. Pilar Wanapersada

c. Tujuan

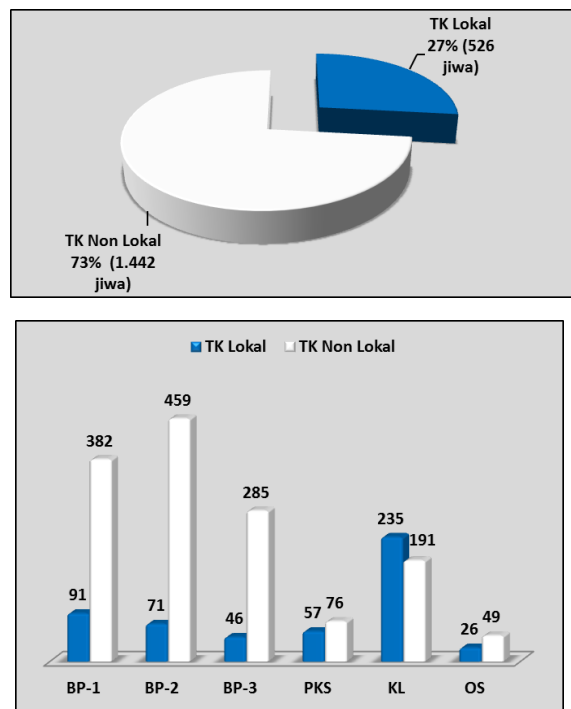
Perusahaan memiliki arah dan tujuan yang jelas dalam menjalankan usaha dan bisnisnya agar tetap mendapatkan profit dari kegiatan operasional yang dijalani, sembari hidup bersosial berdampingan dengan lingkungannya. Oleh karena itu pentingnya tujuan yang dimiliki perusahaan keberadaannya selalu muncul pada dokumen tahunan perusahaan.

d. Visi dan Misi

Visi menjadi perusahaan kelas dunia yang tumbuh bersama masyarakat dan dibanggakan Negara. Sedangkan misi perusahaan menciptakan pertumbuhan berkelanjutan dalam industri berbasis sumber daya alam yang memberi nilai tambah bagi semua pemangku kepentingan melalui tata kelola yang baik.

e. Tenaga Kerja

Gambar diagram lingkaran dan diagram batang merupakan penyebaran tenaga kerja Lokal dan Non – lokal PT. Pilar Wanapersada di Kabupaten Lamandau, Provinsi Kalimantan Tengah yang disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Penyebaran Tenaga Kerja PT. Pilar Wanapersada
 Sumber: PT. Pilar Wanapersada

Dari gambar diagram lingkaran diatas jumlah tenaga kerja PT. Pilar Wanapersada berjumlah 1.968 jiwa, dengan rincian sebagai berikut : total tenaga kerja lokal berjumlah 526 jiwa dan total tenaga kerja non lokal berjumlah 1442 jiwa. Sedangkan dari gambar 4.5 diagram batang rincian tenaga kerja lokal dan non lokal tersebar pada Bukit Pandulangan (BP) 1 Estate berjumlah 473

jiwa, BP-2 Estate berjumlah 530 jiwa, BP-3 Estate berjumlah 331 jiwa, PKS Estate berjumlah 133 jiwa, Kemitraan (KL) Estate berjumlah 426 jiwa, dan OS berjumlah 75 jiwa.

Hasil Penelitian

Dalam sub bab analisis dan hasil data, peneliti akan menyajikan sebuah informasi yang peneliti ambil sesuai dengan data yang didapatkan dari beberapa sumber selama melaksanakan wawancara, survey, dokumentasi dan studi pustaka. Adapun data primer yang dikumpulkan, khususnya pendapat dari diskusi dengan para narasumber dan informan yang terdiri dari para ahli/ pakar ekonomi maupun praktisi, dimaksudkan untuk dapat memperoleh pandangan dan gagasan untuk menjawab permasalahan pokok yang diteliti.

Tujuan dan Dasar Penyusunan Program Corporate Social Responsibility Perusahaan

Di suatu perusahaan tentunya telah memiliki program CSR dalam mengembangkan citra perusahaan tersebut di mata masyarakat. Namun dalam memulai CSR perusahaan haruslah mengejar *profit*/ laba untuk mencukupi kebutuhan operasional perusahaan. Sehingga penentuan tujuan dan dasar program CSR PT. Pilar Wanapersada di

tujukan kepada perusahaan itu sendiri, pemerintah dan masyarakat.

a. Kebutuhan Perusahaan

Tujuan dan dasar penyusunan program CSR harus memenuhi kebutuhan perusahaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Yohanes Wibisono selaku Direktur CSR PT. Pilar Wanapersada di Kabupaten Lamandau, Provinsi Kalimantan Tengah menyatakan sebagai berikut : “Perusahaan telah menggenapi program-program CSR kemasyarakatan berdasarkan Annual Plan yang telah ditentukan sebelumnya oleh manager-manager perusahaan”.

Dari pernyataan wawancara diatas memberi gambaran bahwa perusahaan telah melaksanakan program CSR secara konsisten, karena hal tersebut juga merupakan kebutuhan perusahaan.

b. Kebutuhan Masyarakat

Tujuan dan dasar penyusunan program CSR harus memenuhi kebutuhan masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sudarto Wijaya sebagai salah satu narasumber masyarakat di Kabupaten Lamandau, Kalimantan Tengah mengatakan bahwa:

Setengah dikali tinggi bukit sebenarnya tidak boleh di garap oleh perusahaan karena sudah jelas ada peraturannya. Namun dilain pihak, perusahaan ini telah banyak berjasa untuk menjalankan perekonomian masyarakat.

Dari pernyataan wawancara oleh narasumber diatas memberi gambaran bahwa walaupun perusahaan telah banyak menggarap tanah, setidaknya masih memikirkan nasib masyarakat disekitarnya.

c. Kebutuhan Pemerintah

Tujuan dan dasar penyusunan program CSR PT. Pilar Wanapersada harus memenuhi kebutuhan pemerintah yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendukung ketahanan ekonomi daerah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Budi Prastowo selaku Kepala Bidang Ekonomi Kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Lamandau, Kalimantan Tengah mengatakan bahwa: “Kami selaku pemerintah bekerja sama dengan perusahaan khususnya di bidang pendidikan untuk membantu anak-anak yang berpotensi namun kesulitan pada kondisi finansial keluarga”

Dari pernyataan narasumber diatas memberi gambaran bahwa perusahaan

telah melakukan kerjasama dengan pihak pemerintah melaksanakan program CSR secara konsisten. Dan kebutuhan pemerintah akan program CSR tersebut sangat dirasakan manfaatnya.

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa tujuan dan dasar penyusunan program *corporate social responsibility* perusahaan yang ditujukan kepada kebutuhan perusahaan, kebutuhan masyarakat dan kebutuhan pemerintah telah dilaksanakan dengan sesuai kriteria evaluasi.

Sumber Daya Perusahaan yang Tersedia

Perusahaan memiliki sumber daya pendukung untuk mendukung berjalannya kegiatan operasional perusahaan diantaranya terdapat struktur organisasi dan kualifikasi penanggung jawab program, prosedur pelaksanaan program CSR dan adanya dukungan pemerintah. Dari ke 3 aspek tersebut memiliki peranan masing-masing yang akan diuraikan sebagai berikut :

a. Struktur Organisasi dan Kualifikasi Penanggung Jawab Program

Dukungan sumber daya yang perusahaan miliki bisa dilihat pada tabel dibawah ini tentang struktur organisasi CSR PT. Pilar Wanapernada, pada

Kabupaten Lamandau, Provinsi Kalimantan Tengah. Adapun CSR PT. Pilar Wanapersada secara struktur organisasi, diberikan tanggung jawab perusahaan dipegang oleh Yohanes Wibisono sebagai Manajer CSR, kemudian Farid Wijayantoro dan Imanuel Rondum sebagai pegawai CSR perusahaan pada wilayah Kalimantan Tengah yang di uraikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Struktur Organisasi CSR PT. Pilar Wanapersada

Nama	Keterangan
Petrus Loekito	Direktur CSR
Budi dan Yohanes Wibisono (Jojo)	Manajer CSR PT. Pilar Wanapersada
Koko Budiantoro	Area 1 Staff CSR Kalimantan Timur
Farid Wijayantoro dan Imanuel Rondum	Area 2 Staff CSR Kalimantan Tengah
Imanuel Tibian	Area 2 Staff CSR Kalimantan Barat dan Kalimantan Utara

Sumber: Diolah Peneliti, 2018

b. Prosedur Pelaksanaan Program CSR

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Imanuel Rondum selaku pegawai CSR PT. Pilar Wanapersada, Kabupaten Lamandau, Provinsi Kalimantan Tengah mengatakan bahwa : “Program CSR dibuat dalam suatu pertemuan diskusi tentang rencana 1 tahun kedepan dari

kegiatan dan jumlah anggaran yang dibutuhkan”

Dari pernyataan narasumber diatas memberi gambaran bahwa perusahaan telah melakukan perundingan diskusi bersama dengan para pegawai sebelumnya untuk mendapatkan 1 tahun program CSR penuh. dengan pihak pemerintah melaksanakan program CSR secara konsisten.

c. Dukungan Pemerintah

Dukungan apresiasi yang pemerintah berikan kepada perusahaan berupa piagam penghargaan dari Bupati Lamandau dan Bunda PAUD Kabupaten Lamandau, Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah, Kementerian Sosial Republik Indonesia, dan Badan Pusat Statistik Indonesia. Untuk mempersatukan antara masyarakat dan perusahaan, pemerintah juga berperan untuk berkoordinasi dalam diskusi pertemuan dengan perusahaan setiap 2 kali dalam 1 tahun serta pembinaan bagi perusahaan agar tetap dalam koridor peraturan yang pemerintah tetapkan untuk mendukung ketahanan ekonomi daerah.

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa sumber daya perusahaan yang tersedia yang

diantaranya terdapat struktur organisasi dan kualifikasi penanggung jawab program, prosedur pelaksanaan program dan adanya dukungan pemerintah telah terlaksana sesuai dengan ketentuan yang berlaku dengan kriteria evaluasi.

Pelaksanaan Program *Corporate Social Responsibility* PT. Pilar Wanapersada

Terdapat 4 bidang CSR yang di geluti oleh perusahaan yaitu bidang ekonomi, bidang sosial dan budaya, bidang pendidikan, bidang lingkungan dan pemukiman. Sebelumnya akan dijelaskan terlebih dahulu hasil penelitian data dari informan dari pegawai CSR PT. Pilar Wanapersada Kabupaten Lamandau, Kalimantan Tengah.

Bidang Ekonomi

Terdapat koperasi kredit yang disediakan perusahaan dengan merekrut masyarakat sebagai pegawai perusahaan dalam mengelola koperasi sesuai standard serta kegiatan pelatihan manajemen CU (*Credit Union*) pada tanggal 27-28 November 2015 di kantor CSR PT. Pilar Wanapersada. Dan juga terdapat koperasi kemitraan dengan prosentasi 70 % untuk membayar langsung seluruh operasional yang ditanggung perusahaan dan 30% masyarakat terima

dari penghasilannya. Namun, jika dilihat dari banyaknya jumlah pegawai, masih didapatkan pegawai yang tidak sesuai dengan upah minimum kabupaten tidak lain yang tergolong pegawai tidak tetap.

Bidang Sosial dan Budaya

- Babantan Babia, yang merupakan sebuah upacara adat Suku Dayak yang dibantu oleh perusahaan yang di laksanakan setiap tanggal 7 Juli setiap tahunnya terhadap masyarakat lokal (masuk kedalam CSR sosial budaya) yang artinya doa dan mengucapkan syukur atas hikmad sumber daya alam, melakukan bersih-bersih kampung dari roh jahat. Kegiatan ini dilakukan setiap bulan Juli tepat tanggal 7 setiap tahunnya;
- Mahalu Buah, merupakan kegiatan adat dengan berdoa dan berharap datangnya panen buah yang melimpah. Kegiatan ini di lakukan setiap Bulan Agustus;
- Rumah ibadah, pembangunan Gereja St. Stephanus Tamiang dengan meletakkan batu pertama;
- Tewah, ritual adat kematian Agama Hindu Kaharingan;
- Maulid Nabi Muhammad SAW;
- Hari Kemerdekaan Republik Indonesia;

- Penyaringan pengairan untuk masyarakat dan operasional perkebunan.

Bidang Pendidikan

- Memberikan dana beasiswa untuk rata-rata 4 orang di setiap tahunnya. Dana beasiswa bisa kepada S1 atau S2 secara simultan, tidak penuh. Beasiswa juga dilakukan pada tenaga staf dan non staf yang juga bekerja sama dengan pemerintah, dipilih oleh pemda, penyeleksian beasiswa dilakukan di kecamatan, dan ditanggung oleh perusahaan;
- Studi banding, masuk kedalam bidang pendidikan dalam memperkuat kapasitas dari dalam perusahaan. Contohnya studi banding tentang tata kelola pemerintah desa ke Jawa Tengah Daerah Gunung Kidul;
- Pemberian pendidikan non formal kepada masyarakat, PT. Pilar Wanapersada mempunyai 20 TPA (PAUD – untuk balita);
- Pemberian sosialisasi ke Sekolah Dasar.

Bidang Lingkungan dan Pemukiman

- Perawatan pembangunan MCK bagi masyarakat Kabupaten Lamandau, membangun jalan akses desa,

perusahaan melakukan perbaikan jalan akses desa, rata-rata jalan dari perusahaan mencapai 5 km dari batasan perusahaan. Akses jalan di dalam desapun sudah ada yang di cor;

- Partisipasi perusahaan kepada masyarakat desa untuk menerangi desa (listrik) seperti genset, solar sel, dsb;
- Perusahaan memberikan bantuan dalam pembelian makanan tambahan untuk posyandu, yang ditujukan kepada balita dan lansia yang dikelola oleh masyarakat seperti kacang ijo dan susu formula. Bantuan ini diberikan setiap satu bulan sekali;
- Sosialisasi kesehatan gigi pada anak Sekolah Dasar, perusahaan berkoordinasi dengan kedokteran setempat dalam menyikapi pentingnya kesehatan dalam diri.

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa pelaksanaan program *corporate social responsibility* oleh perusahaan yang terdiri atas bidang pendidikan, bidang sosial dan budaya, bidang ekonomi, bidang lingkungan dan pemukiman telah disosialisasikan dengan baik sesuai dengan kriteria evaluasi.

Hasil *Corporate Social Responsibility* Berperan dalam Mendukung Ketahanan Ekonomi Daerah

Hasil program CSR berperan dalam mendukung ketahanan ekonomi daerah baik di bidang pendidikan, bidang lingkungan dan pemukiman ekonomi, bidang ekonomi, bidang sosial dan budaya. Dari hasil yang telah disampaikan oleh beberapa informan/ narasumber pegawai CSR perusahaan diatas, terdapat beberapa hal yang dapat dipahami, bahwa *corporate social responsibilty* merupakan program perusahaan yang harus diberikan kembali kepada masyarakat untuk pembangunan daerah sekitar membantu pemerintah dalam menjaga ketahanan ekonomi daerah, khususnya dalam penelitian ini di fokuskan pada Kabupaten Lamandau. *Corporate social responsibility* sangat mempunyai peranan penting terhadap masyarakat juga membantu tugas pemerintah dalam menata suatu daerah untuk mengajak pertumbuhan ekonomi kearah yang lebih baik. berikut ini merupakan tabel pandangan beberapa narasumber dari hasil penelitian oleh instansi pemerintah Kabupaten Lamandau mengenai penggunaan CSR PT. Pilar Wanapersada.

Tabel 3. Peran Pemerintah Daerah dalam Pengumpulan Data

No	Nama Narasumber	Data Temuan Hasil Wawancara
1	Ronald Osak, SE., MM. Bidang Ekonomi – Badan Perencanaan Daerah Kabupaten Lamandau	Dana yang diberikan perusahaan kepada masyarakat berupa dana pendidikan (beasiswa) akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sehingga dapat menunjang pembangunan perekonomian yang lebih masik di masa mendatang, terutama bagi yang tidak mampu (diseleksi oleh pihak pemerintah).
2	Drs. Budi Prastowo Kepala Bidang Ekonomi – Sekretariat Daerah Kabupaten Daerah	CSR sangat membantu perkembangan perekonomian di suatu daerah, rata-rata CSR perusahaan setiap tahunnya 200 hingga 500 juta rupiah akan memberdayakan sektor lainnya. Dan pada tahun 2018 ini CSR perusahaan harus melebihi 500 juta rupiah demi mempercepat pembangunan daerah.
3	Drs. Nanang Rully Handoko, M.A.P Kepala Bagian Kesbangpol Kabupaten Lamandau	Sumbangsih perusahaan terhadap daerahnya dalam berbagai bentuk apapun akan menghasilkan dampak positif bagi wilayahnya.

Sumber: diolah oleh peneliti, 2018

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa hasil peranan *corporate social responsibility* dalam mendukung ketahanan ekonomi daerah telah sangat membantu pemerintah untuk mengembangkan daerahnya dengan baik sesuai dengan kriteria evaluasi.

Dari data-data hasil penelitian yang telah diuraikan diatas yang tertera pada 4 rumusal masalah pada penelitian ini secara umum, program CSR PT. Pilar Wanapersada, Kabupaten Lamandau, Kalimantan Tengah dengan menggunakan metode evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) memberi gambaran bahwa :

- a. Hasil evaluasi konteks yang meliputi aspek kebutuhan perusahaan, kebutuhan masyarakat, dan kebutuhan pemerintah , dengan nilai sangat sesuai dengan persentase 73,3 %.
- b. Hasil evaluasi input yang meliputi aspek struktur organisasi, prosedur pelaksanaan program CSR, dan dukungan pemerintah , dengan nilai sangat sesuai dengan persentase 83,3%.
- c. Hasil evaluasi proses yang meliputi bidang ekonomi, bidang sosial dan budaya, bidang pendidikan, bidang lingkungan dan pemukiman dengan nilai sangat sesuai dengan persentase 85%.

- d. Hasil evaluasi produk yang meliputi instansi Bappeda Kab. Lamandau, Sekda Kab. Lamandau, dan Kesbangpol Kab. Lamandau, dengan nilai sangat sesuai dengan persentase 80%.

Dengan demikian rekapitulasi dari hasil evaluasi CIPP terhadap program CSR PT. Pilar Wanapersada dapat disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Evaluasi CIPP PT. Pilar Wanapersada Kabupaten Lamandau, Kalimantan Tengah

Evaluasi	Persentase	Keterangan
C	73,3 %	Sangat Sesuai
I	83,3 %	Sangat Sesuai
P	85 %	Sangat Sesuai
P	80 %	Sangat Sesuai
Total	321.6 %	
Rata-rata	80.4 %	Sangat Sesuai

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2018

Pembahasan

Data kualitatif yang telah dirampungkan dari para informan/ narasumber akan memberikan informasi lebih dalam dalam penelitian ini mengenai evaluasi program *corporate social responsibility* dalam mendukung ketahanan ekonomi daerah. Berdasarkan data wawancara narasumber yang telah dikumpulkan peneliti dapat mengkategorikan beberapa pokok dalam penelitian ini. Pertama adalah program

corporate social responsibility. Kedua adalah faktor yang mempengaruhi ketahanan ekonomi daerah di Kabupaten Lamandau. Informasi dari narasumber tersebut menjadikan tambahan temuan yang lebih argumentatif dan aktual secara deskriptif sehingga lebih memperjelas data penelitian. Menurut Titik Nurbiyati²³ evaluasi dimulai dengan identifikasi yang jelas dari tujuan atau hasil yang diharapkan dari program pengembangan. Dari penafsiran tersebut dapat dipahami agar tujuan dari penelitian dapat tercapai. Pertama-tama harus dipahami terlebih dahulu tujuan yang hendak akan dicapai, permasalahan apa yang sedang dihadapi untuk mencapai tujuan, dan bagaimana penanganannya.

Penyusunan Program *Corporate Social Responsibility* Perusahaan

Banyaknya program CSR perusahaan tidak hanya sekedar prasyarat formalitas namun juga bermanfaat bagi sekitarnya. Penentuan penyusunan program CSR perusahaan sebelumnya telah dirembukkan oleh pegawai CSR perusahaan bersama-sama apa yang

dibutuhkan masyarakat dan campur tangan pemerintah. Dari hasil penelitian yang dituangkan dalam bentuk poin context pada model CIPP telah terbukti bahwa rancangan awal beserta SDM perusahaan sangat berpengaruh evaluasi program selanjutnya. Seperti yang dinyatakan oleh Burrow dan Berardinelli²⁴ bahwa suatu evaluasi dapat melayani beberapa tujuan dalam organisasi, namun upaya pengembangan SDM harus berhubungan langsung dengan strategi organisasi. Dengan koordinasi yang tepat maka pelaksanaan pada program selanjutnya dapat terlaksana dengan baik.

Sumber Daya Perusahaan yang Tersedia Pada CSR Perusahaan

Dari sekian banyaknya pegawai PT. Pilar Wanapersada haruslah memiliki *skill* untuk mengerjakan jobdesk masing-masing, dan adanya manajemen dari perusahaan agar sumber daya manusia yang ada dapat berjalan sesuai dengan fungsinya. Menurut Mathis, Jackson²⁵ mengatakan bahwa :

Manajemen sumber daya manusia haruslah terdiri dari aktifitas-aktifitas yang terkait yang meliputi fungsi

²³ Titik Nurbiyati, "Evaluasi Pengembangan Sumber Daya Manusia: Sebuah Review", Volume 23 No. 1, 2015, hlm. 52-63.

²⁴ J. Burrow & Berardinelli, "Systematic performance improvement-refining the space

between learning and results", *Journal of Workplace Learning*, Volume 15, hlm. 1.

²⁵ R. L. Mathis & J. H. Jackson, *Human Resource Management: Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006)

perencanaan dan analisis sumber daya manusia, kesetaraan kesempatan kerja, perekrutan pengembangan sumber daya manusia, kompensasi dan keuntungan, kesehatan, keselamatan dan keamanan, hubungan tenaga kerja dan buruh. Hasil dari pegawai perusahaan di salur-kembangkan oleh pegawai CSR sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan kepada masyarakat.

Dari pandangan diatas tersebut menekankan bahwa perusahaan wajib memiliki manajemen yang bagus dengan menggerakkan sumber daya manusia sebagai sentralnya untuk mengembangkan perusahaannya.

Program Corporate Social Responsibility

Secara umum, kondisi program CSR perusahaan sudah berjalan dengan baik setiap tahunnya pada masyarakat. Para informan/ narasumber juga menilai bahwa keberadaan program ini sangat membantu perekonomian masyarakat yang berada dalam lingkungan perusahaan. Sebagaimana hasil dari penelitian wawancara oleh Bapak Edy Manto (narasumber pihak masyarakat) menjelaskan :

.....Pada awalnya saya yang berada di garis depan untuk menantang berdirinya PT. Pilar Wanapersada. Namun setelah mengetahui adanya manfaat perusahaan bagi masyarakat, saya

ikut bergabung didalamnya karena memiliki nilai positif dan membantu perekonomian masyarakat.

Kalimat yang narasumber diatas sampaikan merupakan salah satu diantara banyak keluarga yang terbantu akan kontribusi perusahaan salah satu contohnya pemberian bibit sawit secara cuma-cuma kepada masyarakat sehingga dapat dikelola dengan baik, yang kemudian hasil dari perkebunan tersebut di kembalikan lagi kepada perusahaan untuk diolah, sehingga tercipta rantai yang tidak pernah putus dalam roda perekonomian di wilayah tersebut. Terdapat bidang ekonomi, bidang social dan budaya, bidang pendidikan, bidang lingkungan dan pemukiman. Dari keempat bidang tersebut yang telah dijabarkan perusahaan senantiasa memberikan program CSR untuk mempermudah pergerakan masyarakat ke tingkat yang lebih baik. Setelah program tersebut terealisasi dalam bentuk laporan tahunan kepada pemerintah, tugas pemerintah juga berperan mengawasi apakah perusahaan telah mengerjakan tugas program CSR nya, dilihat dari hasil proyek yang telah dikerjakan dan survei dari masyarakat. Walaupun pemerintah tidak berhak melihat secara langsung kalkulasi

pendapatan dan pengeluaran perusahaan yang kemudian disalurkan menjadi CSR.

Peranan *Corporate Social Responsibility* Mendukung Ketahanan Ekonomi Daerah

Peranan CSR perusahaan telah memberikan dampak yang baik bagi masyarakat dan pemerintah sebagaimana yang telah di dapati pada hasil penelitian. Namun pemerintah tidak dapat melihat secara langsung laba bersih perusahaan karena tidak mempunyai kewenangan, walaupun telah tertulis perusahaan wajib memberikan dana CSR sebesar 2-2,5% dari hasil laba perusahaan. Menurut Utama²⁶ tingkat pelaporan dan pengungkapan CSR di Indonesia masih relatif rendah. Sehingga membuat pemerintah menaikkan tarif CSR perusahaan per tahun 2018 menjadi 500 juta rupiah, tanpa harus melihat laba bersih anggaran. Namun dibalik itu PT. Pilar telah menggenapi perannya sebagai perusahaan yang bertanggung jawab dan secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi daerah sekitarnya

Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa program CSR PT. Pilar Wanapersada dalam mendukung ketahanan ekonomi daerah di Kabupaten Lamandau, Kalimantan Tengah secara keseluruhan sudah baik (80.4 %). Sehingga dapat dilanjutkan dengan upaya-upaya peningkatan agar hasil yang dicapai maksimal, dengan demikian dapat ditarik beberapa butir kesimpulan, di antaranya :

1. Tujuan dan dasar penyusunan program *corporate social resposibility* perusahaan baik, telah sesuai dengan kriteria evaluasi yang ditujukan kepada kebutuhan perusahaan, kebutuhan masyarakat dan kebutuhan pemerintah.
2. Sumber daya perusahaan yang tersedia (*input*) dalam program CSR dinyatakan baik yang diantaranya terdapat struktur organisasi dan kualifikasi penanggung jawab program, prosedur pelaksanaan program dan adanya dukungan pemerintah telah terlaksana sesuai dengan ketentuan yang berlaku dengan kriteria evaluasi.
3. Pelaksanaan program *corporate social responsibility* (*process*) oleh

²⁶ Harry Wahyudhy Utama, *Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Investasi Bukan Biaya*, (Gresik: Fascho Publishing, 2000), hlm. 34.

perusahaan yang baik yaitu sesuai dengan kriteria evaluasi yang terdiri atas bidang pendidikan, bidang sosial dan budaya, bidang ekonomi, bidang lingkungan dan pemukiman.

4. Hasil peranan *corporate social responsibility* dalam mendukung ketahanan ekonomi daerah (*product*) sesuai dengan kriteria evaluasi dengan sangat membantu pemerintah untuk mengembangkan daerahnya dengan baik.

Saran

Dari hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran yang hendak dilanjutkan, yakni :

1. Tujuan dan dasar penyusunan program *corporate social responsibility* perusahaan yang dilaksanakan sesuai kebutuhan perusahaan, kebutuhan masyarakat dan kebutuhan pemerintah telah mendapatkan hasil yang baik oleh karena itu sebaiknya program tersebut lebih disempurnakan karena merupakan awal perkembangan di tahapan selanjutnya.
2. Sumber daya perusahaan yang tersedia sudah sangat sesuai dengan ketentuan kriteria evaluasi sehingga baiknya sumber daya tersebut dikembangkan untuk melanjutkan tahapan

pelaksanaan program yang lebih matang.

3. Pengelolaan program *corporate social responsibility* oleh perusahaan yang dilakukan fokus terhadap 4 bidang yang ditujukan kepada masyarakat telah mendapatkan hasil yang baik, namun pelaksanaan program CSR ini harus tetap di kembangkan atas dasar partisipasi perusahaan membangun daerah kearah yang lebih baik.
4. Untuk meningkatkan hasil program *corporate social responsibility* perusahaan dalam mendukung ketahanan ekonomi daerah secara kontinu untuk dapat mengembangkan dan menyejahterakan lingkungan sekitar perlu rasionalisasi secara transparan kegiatan CSR perusahaan berdasarkan kewajiban yang diberikan pemerintah.

Daftar Pustaka

- Adam Rose. Defining and Measuring Economic Resilience to Disasters (Disaster Prevention and Management) Volume 13 Number 4-2004) ISSN 0965-3562, hal. 307-314
- Andrew, W. Savitz & Karl Weber. 2006. *Triple Bottom Line*. San Fransisco : Jossey-Bass. Hal. Xiii
- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Sa Fruddin Abdul Jabar. 2004. Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis

- Bagi Praktisi Pendidikan. Jakarta : Bumi Aksara. Hal. 3
- BPS Kabupaten Lamandau
- Burrow, J. & Berardinelli. *Systematic performance improvement-refining the space between learning and results*. Journal of Workplace Learning. Vol. 15, p. 1
- Djaali dan Mulyono, Puji. 2000. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta : PPs UNJ
- Dokumentasi PT. Pilar Wanapersada
- Humas PT. Pilar Wanapersada
- http://www.slideshare.net/sk_prince/corporate-social-responsibility diakses tanggal 10 Agustus 2017
- <http://www.kemitraan.or.id> diakses tanggal 11 Agustus 2017
- <http://www.wbcsd.org/DocRoot/hbdf19Txhmk3kDxBQDWW/CSRmeeting.pdf> (diakses tanggal 15 Agustus 2017)
- Mathis, R. L & J.H. Jackson. 2006. *Human Resource Management : Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Salemba Empat
- Mertens, D & Wilson, AT. 2012. *Program evaluation theory and practice : A comprehensive guide*. New York : Guilford Press
- Nurbiyati, Titik. *Evaluasi Pengembangan Sumber Daya Manusia : Sebuah Review*. Volume 23 No. 1, 2015, hal. 52-63.
- Shinkfield, Daniel L. Stufflebeam dan Anthony J. 2007. *Evaluation Theory A Self Instructional Guide to Theory and Practice*. Boston : Kluwer Nijhoff Publishing. Hal. 214
- Sukada, et. al. 2007. *CSR for Better Life : Indonesian Context membumikan bisnis berkelanjutan : memahami konsep dan praktik tanggung jawab sosial perusahaan*. Jakarta : Indonesia Business Links
- Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang perseroan Terbatas, Pasal 1, Ayat 3
- Utama, Harry Wahyudhy. 2000. *Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Investasi Bukan Biaya*. Gresik : Fascho Publishing. Hal. 34
- Wibisono, Yusuf. 2007. *Membedah Konsep & Aplikasi CSR*. Gresik : Fascho Publishing. Hal. 3, 71
- Wirawan. 2011. *Evaluasi : Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada. Hal. 7
- Yusgiantoro, Purnomo. 2014. *Ekonomi Pertahanan Teori dan Praktik*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama. Hal. 3-4